



Ritual Maddoja Bine Di Dalam Masyarakat Bugis

Maddoja Bine Rituals in Bugis Society

Fitri Hidayati*, Abdul Rahman

Jurusan Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: fitrihidayati1463@gmail.com*

ABSTRAK

Ritual maddoja bine pada tradisi masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan, ritual tersebut dilakukan secara turun temurun. buat melakukan ritual ini, baik gerombolan atau famili atau perorangan secara insidental atau terencana. Diadakan buat menembus dosa, kesalahan, menyingkirkan kejahatan serta buat mendapatkan kedamaian, kekuatan batin, keberanian pada menapaki kehidupan ke depan. Serangkaian ritual dilakukan buat menghancurkan korelasi baik menggunakan penguasa alam semesta. Kelanjutan tradisi maddoja bine dalam rakyat Bugis menduga secara harfiah maddoja bine berarti benih. Petani rakyat yg melakukan ritual maddoja bine akan berjaga pada malam hari menunggu benih padi dilaksanakan. Perubahan sosial masyarakat Bugis menghipnotis aplikasi tradisi maddoja bine yang artinya bentuk penghormatan terhadap Sangiang Serri Dewi Padi. pada La Galigo disebutkan bahwa Sangiang Serri artinya putri Batara pengajar. pada awalnya aplikasi Maddoja Bine artinya bagian berasal ritual komunal di salah satu desa wanua

Kata kunci: Ritual Maddoja Bine sebagai tanda untuk membina hubungan yang baik

ABSTRACT

The maddoja bine ritual in the tradition of the Bugis people in South Sulawesi, this ritual is carried out from generation to generation. to perform this ritual, whether groups or families or individuals incidentally or planned. Held to penetrate sins, mistakes, get rid of evil and to gain peace, inner strength, courage to tread life ahead. A series of rituals is performed to destroy the good relationship with the ruler of the universe. The continuation of the maddoja bine tradition in the Bugis people assumes that maddoja bine literally means seed. The people's farmers who perform the maddoja bine ritual will stand guard at night waiting for the rice seeds to be carried out. Social changes in the Bugis community have affected the application of the maddoja bine tradition, which means a form of respect for Sangiang Serri Dewi Padi. in La Galigo it is stated that Sangiang Serri means Batara teacher's daughter. Initially the Maddoja Bine application was part of a communal ritual in one of the Wanua villages.

Keywords: Maddoja Bine ritual as a sign to build a good relationship

1. PENDAHULUAN

Masyarakat desa yang homogen (sejenis, sederajat kebangsaan) cenderung beranggapan secara wajar karena belum mendapat pengaruh yang cukup besar dari luar, dalam benak masyarakat desa ritual adalah sesuatu yang perlu untuk diselesaikan. ritual dilakukan masing-masing perusahaan, keluarga dan orang-orang. diselesaikan secara kebetulan atau berkala. Diselenggarakan dengan maksud untuk menebus dosa, kesalahan, menghilangkan keburukan dan untuk mendapatkan ketenangan, kekuatan batin, keberanian dalam menapaki kehidupan ke depan. Serangkaian ritual dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan penguasa alam semesta. Maddoja Bine adalah ritual pertanian yang umumnya dilakukan oleh para petani Bugis sebagai bentuk penghormatan kepada Sangiang Sri (Dewi beras dalam persepsi Bugis), Maddoja Bine dalam bahasa Bugis dengan cara (begadang atau begadang, tidak tidur), bine method Ritual 'benih' Maddoja Bine bisa dipahami sebagai hobi jaga jaga di malam hari untuk melihat benih padi yang bisa dimatangkan di tempat khusus, dalam hal ini posisi bola lebih awal daripada disemai di persemaian keesokan harinya. Untuk mengisi waktu, diadakan massureq yang ditandai dengan bantuan bacaan sureq 1. sebuah. Galigo (lukisan sastra berbentuk lima atau empat suku kata yang membentuk susunan dengan gadget alat meteran, yang menceritakan tempat asal gaya hidup orang Bugis di dunia.

Pembacaan diakhiri dengan cara khusus, yaitu menyanyikan lagu-lagu Bugis sejarah yang dapat diucapkan terus-menerus (penghafalan). karena sejak dahulu kala manusia Bugis telah mengetahui bahwa makanan pokoknya adalah nasi, oleh karena itu makanan pokok nasi berupa beras harus dijaga dan dimuliakan agar tetap eksis selama 12 tahun. bulan. Doa/kajian-kajian ini bisa dibaca dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Bugis. Bagi yang beragama Islam, salat dipimpin oleh pendeta desa/dusun dengan lafal bahasa Arab.

Bahkan, sering kali dalam acara maddoja, manfaat diberikan pada nabi dan analisis buku Barazanji, yg jelas pada bagian akhir kitab Barazanji, termasuk doa. Adapun jaringan Hindu Tolotang, dilaporkan 'seseorang yang disarankan dalam bahasa Bugis dipimpin oleh seorang pemimpin norma yang biasa disebut menggunakan sebutan Uwwa'. Gaya hayati maddoja bine merupakan gaya hidup yang pada perjalanannya sarat dengan dinamika bagi pelaku serta pendukungnya (manusia Bugis). dalam tradisi maddoja bine, Anda bisa melihat dinamika kegiatan spiritual insan Bugis. asal koleksi maddoja bine bisa diamati bahwa ada dua kelebihan faktor Islam dan pra-Islam yang terkandung di dalamnya. etos maddoja bine adalah "sisa -sisa ", berupa garis-garis spiritual insan Bugis yang tertanam di dalam gaya hayati. Ritual maddoja bine ini dilakukan di malam hari sebelum padi ditabur di sawah, seluruh petani turun serta melaksanakan tradisi taburan maddoja bine, ritual ini pula dilaksanakan dalam rangka pembukaan kesenian yaitu acara HUT RI ke 71. Ritual ini diadakan setiap 12 bulan sekali. Studi ini dilakukan pada penulis 25 artikel yang mendapatkan AMJ Best Article Award. Tujuan menulis pendahuluan adalah mengantarkan pembaca kepada isi artikel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ritual ini harus di lakukan dengan turun temurun oleh nenek moyang kita Bahkan, sering kali dalam acara maddoja, manfaat diberikan pada nabi dan analisis buku Barazanji, yg jelas pada bagian akhir kitab Barazanji, termasuk doa. Adapun jaringan Hindu Tolotang, dilaporkan 'seseorang yang disarankan dalam bahasa Bugis dipimpin oleh seorang pemimpin norma yang biasa disebut menggunakan sebutan Uwwa'. Gaya hayati maddoja bine merupakan gaya hidup yang pada perjalanannya sarat dengan dinamika bagi pelaku serta pendukungnya (manusia Bugis).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mempunyai i tiga metode yaitu kuantitatif, kualitatif, kombinasi yang terdiri pada

teori yang di jelaskan penelitian kuantitatif ini dapat di jelaskan filsafat positivisme dan bersampul pengumpulan data menggunakan instrumen dan menganalisis data dan menguji yang telah di lakukan sedangkan kualitatif di jelaskan secara pos positivisme. menggunakan obyek atau lawan eksperimen instrumen kunci teknik pengumpulan data yang di lakukan secara gabungan yang melakukan observasi partisipan untuk mengetahui lebih dalam pengalaman hidupnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di desa paowe kecamatan lalabata kabupaten Soppeng karena penulis ini tertarik akan adanya ritual maddoja bine ini agar dapat mengetahui lebih luas agar semua masyarakat bugis bisa mementingkan lebih giat lagi untuk melakukan ritual ini dalam pertanian hal ini penulis dapat mengangkat judul ini agar sangat membantu penelitian tersebut dan lebih mudah di pahami. Penelitian ini di lakukan di desa paowe kecamatan lalabata kabupaten Soppeng karena penulis ini tertarik akan adanya ritual maddoja bine ini agar dapat mengetahui lebih luas agar semua masyarakat bugis bisa mementingkan lebih giat lagi untuk melakukan ritual ini dalam pertanian hal ini penulis dapat

mengangkat judul ini agar sangat membantu penelitian tersebut dan lebih mudah di pahami.

Penelitian ini dapat diambil dengan instrumen pengumpulan data adalah manusia yang berdiri sendiri untuk mendapatkan data-data yang ingin di kumpul dalam penelitian tersebut dan melakukan hal yang benar agar masyarakat bisa memberikan narasumber yang patut di dengar dan memberikan hal-hal positif terhadap peneliti tersebut yang berada dalam desa paowe kecamatan lalabata kabupaten Soppeng

5. KESIMPULAN

Ritual maddoja bine adalah orang Bugis yang melakukan ritual untuk membenih padi dan memperingati makna simbolik yang terkandung dalam prosesi dan perlengkapan sesajinya. Yang pertama untuk meminta keselamatan dan yang kedua merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT serta rasa hormat kepada sengiang seri.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://Soppengkab.go.id/maddoja-bine-tradisi-yang-masih-dijaga-petani-di-Soppeng/>
- <http://eprints.unm.ac.id/21398/1/JURNAL%20SKRIPS I%20NHIA.pdf>